

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR IPA DI SMP N 2 MERTOYUDAN
KABUPATEN MAGELANG**



**Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister dalam
Ilmu Administrasi Pendidikan Program Studi Adiministrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh

NOFITA ANGGRAENI

Q100160097

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR IPA DI SMP N 2 MERTOYUDAN
KABUPATEN MAGELANG**

PUBLIKASI ILMIAH

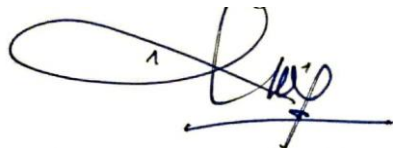
Oleh

NOFITA ANGGRAENI

Q100160097

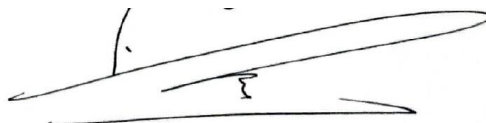
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si

Dosen Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR IPA DI SMPN 2 MERTOYUDAN
KABUPATEN MAGELANG**

Oleh

NOFITA ANGGRAENI

Q100160097

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 5 November 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr . Sumardi, M.Si

(Anggota 1 Dewan Penguji)

(.....)

3. Prof. Sutama, M.Pd

(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur,



Prof.Dr.H.Bambang Sumardjoko, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, September 2019

Penulis



Nofita Anggraeni

**MANAGEMENT OF THE SCHOOL ENVIRONMENT AS A SOURCE OF
SCIENCE LEARNING IN SMP N 2 MERTOYUDAN
MAGELANG REGENCY**

Abstrack

The purpose of this study is to 1). Describe the planning, implementation and evaluation of the school environment as a source of learning science in SMP N 2 Mertoyudan, 2). Describe the constraints of teachers in managing the school environment as a learning resource in SMP N 2 Mertoyudan, 3). Describe the efforts made by teachers to overcome obstacles in the management of the school environment as a source of learning in SMP N 2 Mertoyudan.

This research is a type of qualitative research with ethnographic approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The validity of the data in research with source and technical triangulation. Data analysis through data reduction, data model (display data) and conclusion drawing/verification. The results of this study are learning 1). planning begins by looking at the potential of the school environment and then the teacher conducts a survey of the environment and synchronizes with the basic competencies and the teacher makes a Learning Implementation Plan (RPP) that refers to K13, the implementation of learning through three stages namely the initial stage, core activities and In the end, evaluation of learning is done when learning takes place or after learning takes place with written tests and oral tests covering three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor. 2). Constraints in the use of the school environment as a learning resource that is teachers are less able to condition students while in the school environment, learning to use the school environment requires a long time when outside of school, there are some students who are less focused in observing in the school environment. 3). The teacher's effort in overcoming these obstacles is that the teacher participates directly in the observation process in the school environment and monitors students directly so that students are more focused, the teacher must be able to manage time to be effective and efficient in learning so that the time spent is in accordance with the learning plan, the teacher gives rewards students in the learning process so that students focus on observations in the school environment.

Keywords: Management, School Environment, Natural Science Learning Resources

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA di SMP N 2 Mertoyudan, 2). Mendeskripsikan kendala guru dalam pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP N 2 Mertoyudan,

3). Mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP N 2 Mertoyudan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data melalui tahap reduksi data, model data (display data) dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Pengelolaan meliputi 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran diawali dengan melihat potensi lingkungan sekolah yang kemudian guru melakukan survei ke lingkungan dan mensikronisasikan dengan kompetensi Dasar dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada K13, pelaksanaan pembelajaran melalui tiga tahap yaitu tahap awal, kegiatan inti dan penutup, evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau sesudah pembelajaran berlangsung dengan tes tertulis dan tes lisan dengan mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. 2). Kendala dalam penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu guru kurang mampu mengkondisikan siswa pada saat di lingkungan sekolah, pembelajaran penggunaan lingkungan sekolah membutuhkan waktu yang lama pada saat di luar sekolah, ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. 3). Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan guru ikut terjun langsung dalam proses pengamatan di lingkungan sekolah dan memantau siswa secara langsung agar siswa lebih fokus, guru harus bisa mengatur waktu agar efektif dan efisien dalam pembelajaran agar waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pembelajaran, guru memberikan reward kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa fokus pada saat pengamatan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pengelolaan, Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar IPA

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, komponen utama pembelajaran adalah peserta didik yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat menentukan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya. Sudah seharusnya sebagai seorang guru selalu menyajikan pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran (Widiasworo, 2017).

Pada proses kegiatan pembelajaran memerlukan sumber belajar untuk memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar merupakan

salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Prastowo (2018) sumber belajar adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses pembelajaran. Adapun contohnya buku paket, modul, LKS, realita, bank, museum, kebun binatang, dan pasar.

Kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih menarik bagi peserta didik karena lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran (Djanali, 2007). Salah satunya apabila diterapkan pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran bersumber pada lingkungan, seperti yang diutarakan oleh Winataputra (2006), ada lima keuntungan dari pembelajaran berbasis lingkungan: (1) lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa; (2) Kegiatan pembelajaran lebih menarik; (3) Proses pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*); (4) Aktivitas siswa lebih meningkat; (5) Terjadi pembentukan pribadi siswa. Dengan pembelajaran berbasis lingkungan, diharapkan siswa belajar lebih efektif dan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik.

Banyak potensi dari lingkungan sekolah yang dapat dikelola dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar diantaranya adalah lingkungan alam, lingkungan sosial maupun lingkungan buatan yang dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Namun dalam kenyataannya memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum banyak diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Salah satunya pada sekolah SMP N 2 Mertoyudan tidak semua guru mau

menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Masih ada beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah dengan bersumber pada buku paket dan LKS pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan atau terlihat monoton. Proses pembelajaran yang monoton akan berimbas pada hasil pembelajaran yang.

Akan tetapi dalam proses kegiatan pembelajaran IPA di SMP N 2 Mertoyudan, lingkungan sekolah sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh guru sebagai sumber belajar IPA. Sebagai salah satu sekolah Adiwiyata di Kabupaten Magelang menjadikan sekolah SMP N 2 Mertoyudan memiliki potensi pengelolaan lingkungan sekolah yang baik sebagai sumber belajar IPA. Pada saat penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, guru IPA menyesuaikan penggunaan lingkungan dengan materi yang akan diajarkan kemudian melakukan perencanaan pembelajaran dengan melakukan identifikasi terhadap potensi lingkungan sekolah, menyesuaikan fenomena dengan Kompetensi Dasar (KD) . Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan sumber belajar lingkungan sekolah guru membimbing langsung dengan ikut terjun langsung ke lingkungan sekolah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran IPA. Sesudah pelaksanaan selesai guru mengadakan evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis atau lisan untuk menguji kemampuan siswa dalam pemahaman materi IPA.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menuangkan ide tersebut dijadikan sebuah Thesis dengan judul “Pengelolaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Ipa Di Smp N 2 Mertoyudan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, mendeskripsikan kendala guru dalam pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA, mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP N 2 Mertoyudan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendikripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok (Sukmadinata, 2013). Desain penelitian menggunakan pendekatan etnografi, pendekatan etnografi bersifat holistik artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengarahkan perhatian pada salah satu variabel tertentu, tetapi didasarkan pada pandangan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang tidak dapat dipisah-pisahkan (Mantja, 2006).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga kegiatan yaitu Reduksi data, Model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Pengelolaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA

Tahap pertama yaitu perencanaan, perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses belajar, perencanaan di buat bertujuan agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA guru mengidentifikasi atau melakukan survei di lingkungan sekolah untuk melihat potensi lingkungan yang mendukung pada pembelajaran materi IPA. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar menyesuaikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan potensi lingkungan disekitar sekolah karena tidak semua materi IPA menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan disusun secara sistematis dan dalam pola pemikiran yang menyeluruh akan memberi landasan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum 13 yang memuat identitas Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Pendekatan/Strategi/ Metode Pembelajaran, Media/Alat, Sumber Belajar, Langkah-langkah pembelajaran, penilaian (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dagiene dan Kubilinskiene (2009) yang menjelaskan perencanaan merupakan tahap awal yang dibuat secara rinci untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pendidik dalam mengelola pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang penting untuk dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP N 2 Mertoyudan mengacu dengan RPP yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan di lapangan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap pendahuluan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi menyampaikan salam, berdoa dan mengelola kelas, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menyampaikan indikator atau tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti yaitu dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati di sekitar lingkungan sekolah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan cara berkelompok dan setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru pada saat

pengamatan dan kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya. Kemudian kegiatan akhir guru membuat kesimpulan tentang materi, evaluasi hasil belajar atau penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan melakukan pengamatan langsung disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pengamatan langsung ini bertujuan agar memberikan pengalaman yang riil atau nyata kepada siswa, hal ini akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih konkrit, komunikatif dan menyenangkan.

Hal ini mendukung penelitian Seyedehzahara, dkk (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan dengan melibatkan lingkungan alam memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih baik untuk siswa, untuk stimulasi proses belajar yang bermakna, memberikan inspirasi terhadap pembelajaran, membantu pemecahan masalah pada pembelajaran serta memberikan kesempatan untuk siswa belajar berkomunikasi, kerja tim, ketrampilan dan kedisiplinan.

Hasil selaras dengan penelitian Aksyu dan Unsal (2017) menyatakan proses pembelajaran di luar kelas memiliki efek positif pada siswa. Sehingga siswa mengatakan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini bermakna, bahwa pembelajaran IPA tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, guru harus lebih kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, karena pemanfaatan lingkungan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, dengan penggunaan lingkungan yang nyata dan konkrit pembelajaran akan memiliki dampak yang positif bagi siswa salah satunya pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami materi karena adanya pengamatan secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini bermakna bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memiliki dampak yang positif bagi siswa yaitu pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, menimbulkan rasa ingin

tahu siswa serta dapat memberikan pengalaman yang lebih berkesan sehingga memepermudah dalam memahami materi IPA

Tahap yang ketiga yaitu evaluasi, evaluasi merupakan proses penentuan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan. Guru SMP N 2 Mertoyudan melakukan evaluasi pembelajaran menganut pada Kurikulum 13 dengan 3 macam pendekatan penilaian yaitu *assesment of leraning* (penilaian dilakukan sesudah pembelajaran), *assesment for learning* (penilaian selama proses pembelajaran), dan *assesment as learning* (penilaian antar kelompok atau antar siswa). Hal ini sesuai dengan penelitian Mahirah (2017) evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami siswa sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa,dengan tujuan menempatkan siswa pada kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Hal ini mendukung hasil penelitian Deal (2006) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran secara bertahap dan melakukan pengamatan dengan apa yang dijelaskan di dalam kelas memungkinkan siswa dapat memahami dan mendukung siswa untuk memahami dan menimbulkan kesan dari apa yang dikerjakan. Hasil penelitian ini bermakana bahwa melakukan evaluasi yang tepat pada saat pembelajaran perlu dilakukan berulang-ulang agar guru dapat memastikan sejauh mana siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

. Evaluasi pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SMP N 2 Mertoyudan terbagi menjadi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek Kognitif merupakan aspek yang mencakup kemampuan berfikir, kemampuan yang berhubungan dengan aspek kognitif yaitu kemampuan menghafal, memahami, mengapalikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Pengukuran hasil belajar aspek kognitif di lakukan

menggunakan tes tertulis. Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencakup watak perilaku seperti minat, perasaan, sikap, emosi dan nilai. Penilaiannya menggunakan pengamatan. Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak. Penilainya menggunakan lembar pengamatan atau lembar tugas. Proses pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA di SMP N 2 Mertoyudan mempengaruhi siswa dalam pemahaman materi IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rina dan Amin (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA berpengaruh efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa.

Hal ini diperjelas dengan penelitian Sri Khanifah dkk (2012) , yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, psikomotorik) yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian ini bermakna bahwa penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.2 Kendala Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA

Lingkungan sekolah memiliki daya dukung sebagai sumber belajar untuk memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Ruang lingkup lingkungan yang luas di SMP N 2 Mertoyudan menjadikan guru harus mampu mengoptimalkan penggunaan objek lingkungan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara ada beberapa masalah atau kendala yang muncul dalam pembelajaran IPA di SMP N 2 Mertoyudan dalam penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu guru kurang mampu mengkondisikan siswa pada saat di lingkungan sekolah, pembelajaran penggunaan lingkungan sekolah membutuhkan waktu yang lama pada saat di luar sekolah, beberapa siswa yang kurang fokus dalam melakukan pengamatan di lingkungan sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Yuni Wibowo (2010) ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan lingkungan yang berkaitan dengan teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar yaitu ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan terlalu banyak waktu untuk belajar dikelas dan kegiatan belajar yang kurang dipersiapkan menyebabkan siswa terkesan bermain-main atau kurang fokus mengikuti pembelajaran.

Hal ini di bandingkan dengan penelitian Andi Ikhasan (2017) yang menyimpulkan bahwa kendala yang muncul dalam usaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan dan dengan ruang lingkup pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar lebih luas sehingga siswa tidak fokus dalam pembelajaran di luar sekolah dan dalam penugasan lembar kerja siswa. Hasil penelitian ini bermakna dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memiliki kendala yaitu dari segi mengelola waktu dan mengkondisikan serta memfokuskan siswa pada saat di lingkungan sekolah.

3.3 Upaya Mengatasi Kendala Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah SMP N 2 Merotyudan guru berperan memegang kendali dalam mengelola suasana belajar. Pada saat proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak akan lepas dari sebuah masalah atau kendala, oleh

sebab itu berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ada beberapa upaya guru dalam mengatasi kendala yang ada dalam proses pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu dengan guru ikut terjun langsung dalam proses pengamatan di lingkungan sekolah dan memantau siswa secara langsung agar siswa lebih fokus, guru harus bisa mengatur waktu agar efektif dan efisien dalam pembelajaran agar waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pembelajaran, guru memberikan reward kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa fokus pada saat pengamatan di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andi Ikhsan (2017), yang menyatakan upaya guru dalam mengatasi dan kendala penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu guru diharapkan dapat menggali bahan sebanayak-banyaknya dari lingkungan sekolah, guru juga harus berperan dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa tidak asyik bermain sendiri, guru lebih mengoptimalakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan harus melakukan persiapan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga penggunaan waktu lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini bermakna untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mengelola proses pembelajaran, terutama melakukan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA di SMP N 2 Mertoyudan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut;

4.1 Pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA di SMP N 2 Mertoyudan

Perencanaan pengelolaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA diawali dengan menyesuaikan kompetensi dasar dengan objek

di lingkungan serta guru melakukan survei ke lingkungan sekolah. Kemudian guru membuat RPP dan LKS sebagai penunjang proses pembelajaran IPA. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru menyampaikan salam, berdoa dan mengelola kelas, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menyampaikan indikator atau tujuan pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti guru dan siswa keluar kelas dan melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah dengan objek yang telah ditentukan. Pada tahap penutup bersama-sama membuat kesimpulan terkait dengan pengamatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA dilakukan ketika pengamatan berlangsung dan setelah pengamatan selesai. Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes lisan dan tes tertulis pada siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar siswa.

4.2 Ada beberapa kendala dalam penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA yaitu guru kurang mampu mengkondisikan siswa pada saat di lingkungan sekolah, pembelajaran penggunaan lingkungan sekolah membutuhkan waktu yang lama pada saat di luar sekolah, beberapa siswa yang kurang fokus dalam melakukan pengamatan di lingkungan sekolah.

4.3 Upaya dalam mengatasi kendala dalam penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA yaitu guru ikut terjun langsung dalam proses pengamatan di lingkungan sekolah dan memantau siswa secara langsung agar siswa lebih fokus, guru harus bisa mengatur waktu agar efektif dan efisien dalam pembelajaran agar waktu yang digunakan sesuai dengan rencana pembelajaran, guru memberikan reward kepada

siswa dalam proses pembelajaran agar siswa fokus pada saat pengamatan di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Aksyu Seyma dan Umdu Topsakal 2017. Planetarium As A Source Of The Outdoor Learning Environment. *Journal Eduactional Research Dan Review. Academic Journal Vol. 12(5)*.
- Asyrofahnti, Rahayu E.S, Dewi N.K.(2018). Analysis on Utilization of Biology Laboratory and School Environment in Biology Learning for Tenth Grade Student of Senior High School in Jepara Regency. *Journal of Innovative Science Education Vol & (2)*.
- Behrooz, S,dkk. 2013. Effect of Environmental factor For Teaching of Science on Academic Achievment and Interest of Students And on Their Teachers' Job Statisfaction. *International Journal on new Trends In Education and Their Implications Vol 4 (2)*.
- Deal, Debby, C. Steohen White. 2006. Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teacher. *Journal of Research in Childhood Education Vol 20 (4)*.
- Djanali, Supeno. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halit K, Sinan. 2017. The Experince of Assessing Out-of-School Learning Enviroments. *Universal Journal of Educational Research Vol 5 (8)*.
- Istiani, R.M dan Amin R. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan metode *Post To Post* Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Unnes Journal of Biology Education Vol 4 (1)*.
- Julie Ernst.2014."Early Childhood Educators Preferences and Perceptions Regarding Outdoor Setting as learning Environments. International". *Journal of Early Childhood Environmental Education,2 (1)*.
- Khanifah, Krispinus, dan Sukaesih,S. 2012. Pemanfaatn Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education Vol 1 (1)*.

- Kubilinskiene dan Dagiene. 2010. Technology Based Lesson Plans Preoaration and Description. *Jurnal Informatic in Education Vol 9 (2)*.
- Mantja. 2006. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Muzria M.L, Mestawaty, Ritman I.P. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol 5(3)*.
- Nursam, Mestawaty, Fatimah D. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Kelas V SDN 9 Boket Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol 5 (3)*.
- Pantiwati, Yuni. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam *Lesson Study*. *Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No 1(27-32)*.
- Permana, F.H, Yuni P, Sri W. 2017. Instructional Model of Natural Science In Junior High School, Batu-Malang. *Jurnal of Education And Practice Vol 8 (8)*.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori Da Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari P.I, Margareta R dan Nugroho E.K. 2012. Pemanfaatan Kebun Sebagai Sumber Belajar Dengan Menerapkan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). *Unnes Journal of Biology Education Vol 1 (2)*.
- Setyoningrum, Titik. 2017 .Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Di SMP N 1 Gabus Grobogan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 12 (1)*.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadharma, dkk. 2017. *Panduan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sekolah Menengah Pertama*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Syedehzahra M, NMTawil, Abdullah dan IMS Usaman. 2011. Developing Conducive Sustainable Outdoor Learning: The Impact of Natural

Enviroment on Learning, Social and Emotional Intelligence.
Procedia Engenineering 20 (389-386).

Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.